

KIA9\_CGFA\_010

## PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Nur Aprilyanti<sup>1)</sup>, Indah Masri<sup>2)</sup>, Rafrini Amyulianthy<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pancasila

email: nurapriyanti17@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Pancasila

email: indahmasri@univpancasila.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Pancasila

email: rafrini@univpancasila.ac.id

### *Abstract*

*The study aims to examine the effect of corporate governance mechanisms projected by institutional ownership, managerial ownership, and audit committee size on financial performance with earnings quality as an intervening variable. The data used is secondary data. The population in this study is a manufacturing company in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling technique using purposive sampling method with a sample number of 60 companies during 4 years of research, namely from 2017 to 2020. The research methodology uses panel data regression analysis with the Eviews9 application software. The results of this study show that institutional ownership and managerial ownership have a positive and significant effect on earnings quality. Institutional ownership and managerial ownership have a positive and significant effect on financial performance. Mechanism corporate governance of institutional ownership, managerial ownership, and audit committee size through earnings quality negatively and significantly affects financial performance.*

**Keywords:** *Mechanism Corporate Governance, Earnings Quality, Financial Performance.*

### PENDAHULUAN

Munculnya isu tata kelola terjadi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengendali perusahaan. Manajer sebagai pengelola perusahaan akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan kemajuan perusahaan di masa yang akan datang dibanding dengan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan informasi terkait kondisi perusahaan kepada pemilik. Informasi yang dimaksud adalah informasi yang berisikan mengenai kinerja keuangan perusahaan dan informasi lainnya yang berguna untuk para pengguna laporan keuangan. Namun, informasi yang diterima pemilik terkadang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Kondisi ini disebut dengan asimetri informasi. Asimetri yang terjadi antara manajemen dengan pemilik dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manipulasi kinerja perusahaan yang dilaporkan untuk kepentingannya sendiri. Salah satu bentuk dari manipulasi laporan kinerja keuangan adalah adanya manajemen laba.

Manajemen laba (*earnings management*) adalah perilaku manajemen untuk mengatur jumlah laba sesuai dengan keinginannya (Ratna, 2013). Manajemen laba sebagai proksi dari kualitas laba merupakan salah satu intervensi dari pihak manajemen yang dapat mengatur laba yaitu dengan menaikkan maupun menurunkan laba dengan memanfaatkan penggunaan metode akuntansi. Oleh sebab

itu, dapat dikatakan bahwa kualitas laba dapat ditentukan melalui ada atau tidaknya praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen dalam membuat laporan keuangan perusahaan. Manajemen yang dinilai prestasinya dalam menghasilkan laba, akan cenderung mengelola laba secara oportunistik, sedangkan sebagai kualitas laba manajemen cenderung mengelola laba secara efisien. Tindakan manajemen mengatur laba sesuai dengan keinginannya adalah agar laba yang dikelola sesuai dengan tujuan yang diharapkan meskipun jumlah laba tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Kajian mengenai tindakan manajemen laba semakin meningkat dengan terbukanya beberapa kasus skandal keuangan berskala besar yang secara luas diketahui. Contoh kasus manajemen laba yang terungkap adalah oleh BAPEPAM-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) pada tahun 2000–an diantaranya PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk. Dalam kasus ini terjadi pelanggaran terhadap prinsip-prinsip *corporate governance* yang disebabkan oleh kurangnya penerapan *corporate governance* (Siallagan, 2006). Selain itu, pada tahun 2017 terdapat kasus pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) terkait hasil temuan PT Ernst dan Young Indonesia terhadap laporan keuangan AISA. Sebelumnya BEI juga sudah memperingati AISA terkait sanksi atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Adapun temuan pada laporan keuangan audit AISA pada tahun 2017 antara lain adalah adanya *overstatement*, dugaan aliran dana. Selain itu, PT Ernst dan Young Indonesia menemukan tidak terdapat pengungkapan (*disclosure*) terkait hubungan dan transaksi dengan pihak terafiliasi secara memadai kepada para pemangku kepentingan yang relevan (Caesario, 2019).

Untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan yang dapat menjadi pemicu menurunnya kinerja perusahaan, maka diperlukan sistem yang baik, pengawasan yang efektif, dan pengambilan keputusan yang tepat untuk meningkatkan kualitas kerja perusahaan (Kalsum dkk, 2020). Salah satu mekanisme yang dapat digunakan dalam masalah keagenan adalah menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dalam hal pengendalian dan pengelolaan perusahaan (Nikmah, 2019). *Good corporate governance* merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka waktu yang panjang. *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur serta mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (*value added*). Selain itu, *corporate governance* juga merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya (Wati, 2012).

Mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) memiliki kemampuan untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba. Terdapat tiga *mekanisme corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit. Adanya elemen tersebut dapat membantu terciptanya hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggungjawabkan dalam internal perusahaan.

Kepemilikan saham institusional memiliki pengalaman dan kemampuan untuk mengolah informasi sehingga dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan oleh manajemen. Sedangkan, kepemilikan manajerial merupakan pihak yang berperan agar dapat menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham sehingga dapat mengatasi konflik kepentingan antara keduanya dan menekan terjadinya manajemen laba. Sedangkan menurut Kosasih dan Widayati (2013) keberadaan komite audit dapat berperan dalam mengawasi pihak manajemen agar tidak melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri yang dapat merugikan pemilik perusahaan.

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba.

2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran komite audit terhadap kualitas laba.
4. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.
5. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.
6. Untuk menguji pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan.
7. Untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* atas kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran komite audit melalui kualitas laba terhadap kinerja keuangan.

## KAJIAN TEORI

### TEORI KEAGENAN (*AGENCY THEORY*)

Dasar yang digunakan untuk memahami mekanisme *corporate governance* adalah teori keagenan (*Agency Theory*). Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan kerja antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Manajer dipekerjakan oleh pemilik perusahaan untuk mengelola kegiatan perusahaan, sehingga menciptakan hubungan keagenan (Mannosoh, 2016:78). Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan prinsipal, sehingga memicu adanya biaya keagenan (*agency cost*). Prinsipal dan agen merupakan orang-orang yang selalu memaksimalkan hasil, maka agen tidak selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan prinsipal.

### TEORI SINYAL (*SIGNALING THEORY*)

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan dan non keuangan pada pihak eksternal, karena terdapat asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pihak manajemen (Sari dan Zuhrotun, dalam Novitasari dkk, 2020). Sedangkan informasi di dalam perusahaan merupakan sinyal bagi pelaku pasar untuk melakukan investasi dan mempengaruhi prospek perusahaan di masa depan. Informasi mengenai penerapan *corporate governance* oleh suatu perusahaan akan direspon sebagai sinyal positif oleh *stakeholder*. Alasannya, karena perusahaan yang sudah menerapkan *corporate governance* akan memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang lebih baik. *Stakeholder* akan memberikan sinyal positif ini dan akan berdampak baik pada peningkatan nilai dan kinerja perusahaan.

### *CORPORATE GOVERNANCE*

Pada prinsipnya, *corporate governance* menyangkut kepentingan para pemegang saham, peranan semua pihak yang berkepentingan atau *stakeholders* dalam *corporate governance*. Sudarmanto dkk, (2021: 25) menyatakan prinsip-prinsip utama dari *good corporate governance* yaitu:

1. Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan di dalam sebuah perusahaan untuk melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan materi dan informasi yang relevan tentang perusahaan tersebut.
2. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi, implementasi dan pertanggungjawaban organ-organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan dilakukan secara efektif.
3. Responsibilitas (*responsibility*) adalah kesesuaian di dalam pengelolaan hukum dan peraturan perusahaan dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.
4. Kemandirian (*indepedency*), merupakan situasi di mana perusahaan dikelola secara professional tanpa konflik kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan undang-undang dan peraturan serta prinsip-prinsip perusahaan yang sehat.

5. Kewajaran (*fairness*), merupakan keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

### **KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL**

Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong pengawasan terhadap kinerja manajemen. Kepemilikan institusional dijalankan oleh investor aktif yang memiliki peran dan kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas laba.

### **KEPEMILIKAN MANAJERIAL**

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen (dewan direksi dan dewan komisaris) yang secara aktif dapat mengambil keputusan. Kepemilikan manajerial dianggap bisa meningkatkan kualitas laba dengan cara meningkatkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan. Jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan akan meningkatkan tanggung jawab manajer terhadap kinerjanya.

### **UKURAN KOMITE AUDIT**

Komite audit merupakan salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh *principal* terhadap *agent*. Komite audit berfungsi sebagai pengawas untuk meningkatkan efektivitas dalam menciptakan keterbukaan dalam proses pelaporan keuangan yang berkualitas, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pengawasan internal yang memadai manajemen resiko, dan *control* terhadap *corporate governance* (Firnanti, 2017).

### **KUALITAS LABA**

Kualitas laba dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang digunakan untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang dihasilkan dapat dipergunakan untuk menjelaskan atau memprediksi harga dan *return* dari saham. Sedangkan Rinawati (dalam Christian, 2012) menyatakan bahwa kualitas laba yang rendah dapat menyebabkan informasi yang di dapat melalui laporan laba menjadi bias dan dampaknya akan menyesatkan kreditor dan investor dalam pengambilan keputusan.

### **KINERJA KEUANGAN**

Sucipto (dalam Sohib, 2016) menyatakan bahwa kinerja perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dengan menghasilkan laba. Suatu gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

### **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba**

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi lain. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan merupakan salah satu cara untuk memonitoring kinerja manajer dalam mengelola perusahaan. Sehingga, dengan adanya kepemilikan institusional diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba yang diprosikan dengan *discretionary accruals*. Hasil penelitian yang dilakukan Ananda dan Ningsih (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba yang berarti semakin besar jumlah

kepemilikan saham institusi maka akan semakin besar pula kualitas laba perusahaan tersebut. Maka hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba**

Masalah keagenan yang terjadi antara pihak manajemen dengan pemegang saham akan membuat manajer menuntut kompensasi yang tinggi sehingga meningkatkan biaya keagenan. Untuk mengurangi biaya keagenan, dapat dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, dkk (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil analisa ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka pihak manajer akan cenderung berusaha untuk meningkatkan kinerjanya serta kualitas pelaporan yang dilaporkan oleh manajer akan semakin baik. Maka hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Kualitas Laba**

Salah satu bentuk pengawasan untuk mengurangi adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen adalah membentuk komite audit. Komite audit yang bertanggung jawab sebagai pengawas laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal dapat meningkatkan kualitas laba. Adanya komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Hasil penelitian yang dilakukan Bawoni dan Shodiq (2020) yang menyatakan ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Artinya, terwujudnya keseimbangan antara pengendalian dan pengawasan merupakan tujuan dibentuknya komite audit pada suatu perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang kredibel. Maka hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan**

Adanya proporsi kepemilikan institusional yang tinggi akan membuat kontrol yang dihasilkan semakin kuat untuk membuat optimal nilai dari perusahaan. Kinerja perusahaan akan semakin meningkat apabila semakin tinggi komposisi orang yang memiliki perusahaan dalam melakukan pengendalian terhadap perilaku manajemen supaya berperilaku berdasar pada tujuan perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Fauzi (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini di karenakan semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi atau organisasi lain maka akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan dan dengan tingginya investor institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Maka hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan**

Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham yang dipegang oleh jajaran kepengurusan perusahaan. Dengan meningkatkan jumlah kepemilikan saham melalui manajer, maka kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengurangi biaya agensi. Hasil penelitian yang dilakukan Novitasari, dkk (2020) yang

menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajerial maka manajemen akan lebih giat dan semakin memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keinginan pemegang saham. Maka hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>5</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan**

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan fungsi dan tugas dewan komisaris yang bekerja secara profesional dan bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi dewan komisaris. Semakin banyak proporsi komite audit dalam perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor kepada perusahaan untuk dapat menambah modalnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abduh dan Rusliati (2018) dan Riyanto (2011) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, artinya komite audit diterima sebagai suatu bagian dari organisasi perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Maka hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>6</sub> : Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Mekanisme CG atas Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Komite Audit Melalui Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening**

Mekanisme *corporate governance* atas kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran komite audit terhadap kualitas laba dengan *discretionary accruals* sebagai proksi dari kualitas laba yang berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan menandakan bahwa tindakan manajemen laba akan menurunkan kinerja perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa *discretionary accruals* sebagai proksi dari kualitas laba mudah dideteksi serta mengandung unsur subyektifitas dan manipulasi yang tinggi (Huang, dkk, 2007). Hal ini dilakukan manajer agar perusahaan memiliki jumlah laba yang stabil agar investor tertarik menginvestasikan modal. Oleh karena itu manajer kerap memanipulasi laba pada laporan keuangan dan berdampak menyesatkan investor dalam menganalisis kinerja perusahaan. Maka hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H<sub>7</sub> : Mekanisme CG atas kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran komite audit melalui kualitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

## **METODE**

Penelitian ini berdasarkan metodologinya adalah penelitian kuantitatif karena menggunakan data yang dapat dihitung jumlahnya seperti data-data berupa angka dan melakukan uji hipotesa melalui pengolahan dan pengujian data secara statistik. Sedangkan kategori penelitian yang digunakan berdasarkan fungsinya adalah penelitian deskriptif karena menggambarkan fenomena atau menjelaskan kejadian yang terjadi pada variabel-variabel penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2017-2020.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2017-2020.

- Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyajikan laporan tahunannya dengan mata uang rupiah.
- Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang memiliki data lengkap mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit selama tahun 2017-2020.

## OPERASIONAL VARIABEL

### VARIABEL TERIKAT (*DEPENDENT VARIABLE*)

Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan data fundamental perusahaan, yaitu data dari laporan keuangan. Mahiswari dan Nugroho (2014) menyebutkan penelitian ini data diukur dengan menggunakan *CFROA*, arus kas menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai dan benar-benar sudah dikeluarkan perusahaan, sehingga arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan. *CFROA* dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total aset.

$$CFROA = \frac{EBIT + Dep}{Asset}$$

#### Keterangan:

|       |                                |       |              |
|-------|--------------------------------|-------|--------------|
| CFROA | = Cash flow return on asset    | Dep   | = Depresiasi |
| EBIT  | = Laba sebelum bunga dan pajak | Asset | = Total aset |

### VARIABEL BEBAS (*INDEPENDENT VARIABLE*)

#### a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti bank, lembaga asuransi, perusahaan investasi, dan institusi lainnya (Susilowati, dkk 2011:131). Menurut Ardiani dan Dian (2015), kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\Sigma \text{ Saham Institusional}}{\Sigma \text{ Saham Beredar}} \times 100\%$$

#### b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola perusahaan. Metode pengukuran kepemilikan manajerial menurut Ardiani dan Dian (2015), adalah sebagai berikut:

$$KM = \frac{\Sigma \text{ Saham Manajemen}}{\Sigma \text{ Saham Beredar}} \times 100\%$$

#### c. Ukuran Komite Audit

Komite Audit umumnya terdiri dari tiga atau lima bahkan tujuh orang yang bukan bagian dari manajemen perusahaan. Tujuan dibentuknya komite audit yaitu untuk menjadi penengah antara auditor dan manajemen perusahaan apabila terjadi perselisihan. Menurut Firnanti (2017), komite audit dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \text{Total Komite Audit Suatu Perusahaan}$$

### VARIABEL INTERVENING (*INTERVENING VARIABLE*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel intervening adalah kualitas laba yang diprosikan dengan manajemen laba (*discretionary accruals*). Dechow, dkk (dalam Setiawan, 2015) menyebutkan bahwa *discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan *modified jones model*.

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_t/A_{it-1}) + e \dots \dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals* dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t/A_{it-1} - \Delta Rect_t/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t/A_{it-1}) (3)$$

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = (TA_{it}/ A_{it-1}) - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

**Keterangan:**

- DA<sub>it</sub> = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t
- NDA<sub>it</sub> = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t
- TA<sub>it</sub> = Total akrual perusahaan i pada periode ke t
- N<sub>it</sub> = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t
- CFO<sub>it</sub> = Aliran kas dari kas aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t
- A<sub>it-1</sub> = Total aset perusahaan i pada periode ke t-1
- ΔRev<sub>t</sub> = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
- PPE<sub>t</sub> = Aset tetap perusahaan pada periode ke t
- ΔRect = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t
- β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub> = Koefisien regresi
- e = Error

**TEKNIK ANALISIS DATA**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif. Analisis regresi yang digunakan adalah regresi data data panel dengan bantuan software pengolah data statistik yaitu *Eviews9*. Menurut Menurut Basuki dan Yuliadi (2014) analisis regresi data panel merupakan model regresi yang menggabungkan data runtun waktu (*time series*) dengan data seleksi silang (*cross section*). Analisis ini memiliki tujuan untuk mengetahui pola perubahan nilai pada suatu variabel dependen yang diakibatkan dengan variabel independen. Pada penelitian ini, digunakan dua model regresi data panel. Model pertama digunakan untuk menguji pengaruh mekanisme GCG yang diprosikan melalui kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran komite audit terhadap kualitas laba yang diprosikan dengan manajemen laba. Sedangkan untuk model kedua digunakan untuk menguji pengaruh mekanisme GCG yang diprosikan melalui kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, dan manajemen laba intervening terhadap kinerja keuangan. Model regresi yang digunakan adalah:

Model I:

$$ML = \alpha_{it} + \beta_1 KI_{it} + \beta_2 KM_{it} + \beta_3 UKA_{it} + e_{it}$$

Model II:

$$KK = \alpha_{it} + \beta_1 KI_{it} + \beta_2 KM_{it} + \beta_3 UKA_{it} + \beta_4 ML^{\wedge} + e_{it}$$

**Keterangan:**

- ML = Manajemen Laba
- ML<sup>^</sup> = Manajemen Laba Intervening
- KK = Kinerja Keuangan
- α<sub>it</sub> = Koefisien konstanta
- β<sub>1</sub>- β<sub>4</sub> = Koefisien regresi
- KI<sub>it</sub> = Kepemilikan Institusional

$KM_{it}$  = Kepemilikan Manajerial

$UKA_{it}$  = Komite Audit

$e_{it}$  = Error

$i$  = Perusahaan

$t$  = Waktu atau periode

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penentuan sampel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Data Hasil Penentuan Sampel**

| No   | Kriteria Sampel Penelitian  | Total |
|--|---|-------|
| 1  | Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.                              | 52    |
| 2  | Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2017-2020.  | (10)  |
| 3  | Jumlah perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2017-2020.                                    | (1)   |
| 4  | Jumlah perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan dengan mata uang rupiah.   | 0     |
| 5  | Jumlah perusahaan yang tidak memiliki data lengkap mengenai kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite selama tahun 2017-2020. | (26)  |
| <b>Jumlah perusahaan yang menjadi sampel</b> |   | 15    |
| <b>Jumlah tahun penelitian</b>               |   | 4     |
| <b>Jumlah data selama tahun penelitian</b>   |   | 60    |

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan tersebut, terdapat 15 perusahaan yang dapat dijadikan sampel, sehingga total sampel dalam empat tahun pengamatan adalah sebanyak 60 perusahaan.

## UJI MODEL REGRESI DATA PANEL

Ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, uji chow digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau model *fixed effect*. Kedua, uji hausman digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *random effect*. Ketiga, uji *lagrange multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau metode *random effect*. Hasil uji model regresi data panel pada model I adalah menggunakan model *fixed effect*, sedangkan pada model II adalah menggunakan model *random effect*. Adapun hasil regresi dinyatakan dalam bentuk tabel 2 dan 3.

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Data Panel Model I**

| Variable                  | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|---------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                         | -1.327645   | 0.365310   | -3.634295   | 0.0008 |
| Kepemilikan Institusional | 1.681780    | 0.457561   | 3.675534    | 0.0007 |
| Kepemilikan Manajerial    | 2.593281    | 0.680315   | 3.811881    | 0.0004 |
| Ukuran Komite Audit       | 0.063134    | 0.065270   | 0.967285    | 0.3389 |

Sumber: Hasil pengolahan Data Eviews, 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dibentuk suatu persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ML = -1.327645 + 1.681780KI_{it} + 2.593281KM_{it} + 0.063134UKA_{it} + e_{it}$$

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Data Panel Model II**

| Variable                   | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                          | -0.510072   | 0.218556   | -2.333827   | 0.0233 |
| Kepemilikan Institusional  | 0.676577    | 0.228369   | 2.962642    | 0.0045 |
| Kepemilikan Manajerial     | 0.824838    | 0.331224   | 2.490273    | 0.0158 |
| Ukuran Komite Audit        | 0.067995    | 0.046557   | 1.460484    | 0.1498 |
| Manajemen Laba Intervening | -0.264650   | 0.108045   | -2.449452   | 0.0175 |

Sumber: Hasil pengolahan Data Eviews, 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dibentuk suatu persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$KK = -0.510072 + 0.676577KI_{it} + 0.824838KM_{it} + 0.067995UKA_{it} - 0.264650ML^{\wedge} + e_{it}$$

## UJI HIPOTESIS

### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-squared*)

Koefisien determinasi adjusted ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Berikut adalah tabel 4.13 dan 4.14 hasil koefisien determinasi *adjusted R-squared*.

**Tabel 4. Hasil Pengujian Adjusted  $R^2$  Model I**

|                    |          |
|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.570172 |
| Adjusted R-squared | 0.396194 |
| S.E of regression  | 0.072263 |

Sumber: Hasil pengolahan Data Eviews, 2021

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa *adjusted R-squared* sebesar 0.396194 yang berarti dapat dikatakan sebesar 39,61% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dan sisanya sebesar 60,39% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

**Tabel 5. Hasil pengujian Adjusted  $R^2$  Model II**

|                    |          |
|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.156364 |
| Adjusted R-squared | 0.095009 |
| S.E of regression  | 0.050130 |

Sumber: Hasil pengolahan Data Eviews, 2021

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa *adjusted R-squared* sebesar 0.095009 yang berarti dapat dikatakan sebesar 9,5% variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dan sisanya sebesar 90,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

### Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh secara simultan dengan derajat kepercayaan sebesar 5%.

- Jika probabilitas nilai F statistik  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_1$ , sebaliknya jika probabilitas nilai F-statistik  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_1$ .
- Membandingkan nilai F-statistik dengan nilai F menurut tabel jika F-statistik  $> F$  tabel maka  $H_0$  ditolak artinya atau menerima  $H_1$ .  $H_0$  ditolak artinya semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Berikut adalah hasil uji F yang disajikan dalam tabel 6 dan 7

**Tabel 6. Hasil Uji F Model I**

|                    |          |                    |           |
|--------------------|----------|--------------------|-----------|
| R-squared          | 0.570172 | Mean dependent var | -0.005868 |
| Adjusted R-squared | 0.396194 | S.D. dependent var | 0.093686  |
| S.E of regression  | 0.072263 | Sum squared resid  | 0.219321  |
| F-statistic        | 3.277268 | Durbin-Watson stat | 2.313863  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000888 |                    |           |

Sumber: Hasil pengolahan Data Eviews, 2021

Pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa hasil *F-test* sebesar 3.277268 dengan probabilitas sebesar  $0.000888 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh secara simultan atau keseluruhan antara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran komite audit terhadap kualitas laba.

**Tabel 7. Hasil Uji F Model II**

|                    |          |                    |          |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared          | 0.156364 | Mean dependent var | 0.027383 |
| Adjusted R-squared | 0.095009 | S.D. dependent var | 0.052695 |
| S.E of regression  | 0.050130 | Sum squared resid  | 0.138214 |
| F-statistic        | 2.548507 | Durbin-Watson stat | 1.883674 |
| Prob(F-statistic)  | 0.049378 |                    |          |

Sumber: Hasil pengolahan Data Eviews, 2021.

Pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa hasil *F-test* sebesar 2.548507 dengan probabilitas sebesar  $0.049378 < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh secara simultan atau keseluruhan antara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, dan kualitas laba intervening terhadap kinerja keuangan.

### Pengujian Individual atau Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui signifikansi secara statistik mengenai pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan ketentuan,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $p$  value  $> 0.05$  atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai alpha 0.05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian ( $\alpha=5\%$ ),  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $p$  value  $< 0.05$  atau bila nilai signifikansi kurang dari nilai alpha 0.05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil uji t yang disajikan dalam tabel 8 dan 9:

**Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t) Model I**

| Variable                  | Coefficient | Std. Error | t-Statistic*2 | Prob/2  |
|---------------------------|-------------|------------|---------------|---------|
| C                         | -1.327645   | 0.365310   | -7.26859      | 0.0004  |
| Kepemilikan Institusional | 1.681780    | 0.457561   | 7.351068      | 0.00035 |
| Kepemilikan Manajerial    | 2.593281    | 0.680315   | 7.623762      | 0.0002  |
| Ukuran Komite audit       | 0.063134    | 0.065270   | 1.93457       | 0.16945 |

Ket: Pada hipotesis satu arah, maka hasil output t-statistik\*2 dan prob/2.

Sumber: Hasil pengolahan Data Eviews, 2021.

Jika menggunakan hipotesis satu arah, pada signifikansi 5%, maka nilai signifikansi output harus dibagi dengan dua terlebih dahulu (Statistik, 2009). Maka, berdasarkan hasil uji t pada tabel 8, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Kepemilikan institusional mempunyai nilai signifikansi 0.00035. Nilai signifikansi di bawah 0.05 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba dan signifikan dengan koefisien variabel menunjukkan arah yang positif. Dengan demikian  $H_1$  dalam penelitian ini diterima.
- Kepemilikan manajerial mempunyai nilai signifikansi 0.0002. Nilai signifikansi di bawah 0.05 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba dan signifikan dengan koefisien variabel menunjukkan arah yang positif. Dengan demikian  $H_2$  dalam penelitian ini diterima.
- Ukuran komite audit mempunyai nilai signifikansi 0.16945. Nilai signifikansi di atas 0.05 menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba dengan koefisien variabel menunjukkan arah yang positif. Dengan demikian  $H_3$  dalam penelitian ini ditolak.

**Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t) Model II**

| Variable                      | Coefficient | Std. Error | t-Statistic*2 | Prob/2  |
|-------------------------------|-------------|------------|---------------|---------|
| C                             | -0.510072   | 0.218556   | -4.667654     | 0.01165 |
| Kepemilikan Institusional     | 0.676577    | 0.228369   | 5.925284      | 0.00225 |
| Kepemilikan Manajerial        | 0.824838    | 0.331224   | 4.980546      | 0.0079  |
| Ukuran Komite Audit           | 0.067995    | 0.046557   | 2.920968      | 0.0749  |
| Manajemen Intervening<br>Laba | -0.264650   | 0.108045   | -4.898904     | 0.00875 |

Ket: Pada hipotesis satu arah, maka hasil output t-statistik\*2 dan prob/2.

Sumber: Hasil pengolahan Data Eviews, 2021.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Kepemilikan institusional mempunyai nilai signifikansi 0.00225. Nilai signifikansi di bawah 0.05 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan dan signifikan dengan koefisien variabel menunjukkan arah yang positif. Dengan demikian  $H_4$  dalam penelitian ini diterima.
- Kepemilikan manajerial mempunyai nilai signifikansi 0.0079. Nilai signifikansi di bawah 0.05 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan dan signifikan dengan koefisien variabel menunjukkan arah yang positif. Dengan demikian  $H_5$  dalam penelitian ini diterima.

- c. Ukuran komite audit mempunyai nilai signifikansi 0.0749. Nilai signifikansi di atas 0.05 menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan dan koefisien variabel menunjukkan arah yang positif. Dengan demikian  $H_6$  dalam penelitian ini ditolak.
- d. Mekanisme CG atas kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran komite audit melalui kualitas laba mempunyai nilai signifikansi 0.00875. Nilai signifikansi di bawah 0.05 menunjukkan bahwa mekanisme CG atas kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran komite audit melalui kualitas laba mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan dan signifikan dengan koefisien variabel menunjukkan arah negatif. Dengan demikian  $H_7$  dalam penelitian ini diterima.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, artinya semakin besar kepemilikan institusional maka kualitas laba perusahaan akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Muid (2009) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini mengindikasikan bahwa bertambahnya jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional maka akan semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga *agency cost* yang terjadi di dalam perusahaan akan semakin berkurang. Semakin kuatnya tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal tersebut maka diharapkan tingkat pengendalian internal akan semakin kuat. Artinya, semakin tinggi kepemilikan institusional maka laba akan semakin berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ananda dan Ningsih 2016. Namun, tidak sejalan dengan Oktaviani, dkk (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, artinya semakin besar kepemilikan manajerial maka kualitas laba perusahaan akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Muid (2009) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk meningkatkan kinerjanya sehingga kualitas laba pada perusahaan juga akan meningkat. Semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung berusaha untuk meningkatkan kinerjanya serta kualitas pelaporan keuangan yang dilaporkan oleh manajemen akan semakin baik (Oktaviani, dkk, 2015). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Polimpung (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Kualitas Laba**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Adanya komite audit yang tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, hal itu dikarenakan pembentukan komite audit hanya didasari untuk pemenuhan regulasi, yang mensyaratkan bahwa sebuah perusahaan harus mempunyai anggota komite audit, sehingga hal tersebut mengakibatkan kurang efektifnya peran komite audit dalam mengawasi kinerja manajemen. (Hikmah, dkk dalam Audina, 2020). Dengan kurang efektifitas pengawasan pelaporan keuangan manajemen oleh komite audit, maka kualitas laba yang

disajikan oleh manajemen tidak dapat diyakini oleh investor (Puspitowati dan Mulya, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Yushita dan Triatmoko (2013) yang menyatakan bahwa variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Oktaviani, dkk (2015) yang menyatakan ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional maka akan semakin kuat kontrol bagi perusahaan atau mengawasi tindakan manajer sehingga manajer tidak bertindak sesuai keinginan sendiri, sehingga kinerja perusahaan akan semakin optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Ardiani dan Dian (2015) dan Fauzi (2020) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Sehingga, semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi atau organisasi lain maka akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan dan dengan tingginya investor institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Abduh dan Rusliati (2018) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menandakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat dipakai sebagai pengurang biaya agensi. Apabila manajer memegang sebagian saham perusahaan, maka manajer juga mempunyai kepentingan yang sama dengan investor. Semakin tinggi jumlah saham kepemilikan manajerial atau jumlah saham yang dimiliki oleh manajer maka semakin baik juga kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fauzi (2020) dan Novitasari, dkk (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajerial maka akan lebih giat dan semakin memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keinginan pemegang saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Abduh dan Rusliati (2018) yang menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan bahwa kondisi ini terjadi karena komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, maka besar kecilnya komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan, sebab semua anggota komite audit baik kecil atau banyak memiliki tugas yang sama yaitu menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan (Rahmawati, dkk, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Widyati (2013) yang menyatakan bahwa variabel ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya, komite audit dalam perusahaan tidak mampu menjamin keefektifan kinerja dari komite audit dalam melakukan tugas dan pengawasan tugasnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil

penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2011) yang menyatakan ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Mekanisme CG atas Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Komite Audit melalui Kualitas Laba Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme CG atas kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran komite audit melalui kualitas laba terhadap kinerja keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kualitas laba sering digunakan oleh para pengguna laporan keuangan perusahaan sebagai alat ukur untuk menilai apakah sebuah perusahaan sukses atau berhasil tidak dalam mengelola perusahaan. Hal inilah yang menjadi alasan pemicu manajemen berusaha untuk meningkatkan kualitas laba pada perusahaan.

Kualitas laba yang sudah dipengaruhi oleh mekanisme *corporate governance* atas kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran komite audit yang menunjukkan koefisien regresi negatif menandakan bahwa semakin tinggi tingkat kualitas laba pada perusahaan maka kinerja keuangan akan semakin menurun. Laba yang berkualitas adalah laba yang mendekati laba yang sesungguhnya, tidak dimanipulasi, atau laba yang mempunyai sedikit gangguan sehingga mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Semakin tinggi tingkat kualitas laba maka akan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap suatu perusahaan, karena kinerja keuangan yang tampil dalam laporan keuangan lebih dapat dipercaya (Gamayuni, 2012). Oleh karena itu, manajer kerap memanipulasi angka-angka pada laporan keuangan dan berdampak pada *misleading investor* dalam menganalisis kinerja perusahaan (Ferdawati, 2009).

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model I kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian model II kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, mekanisme CG atas kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran komite audit melalui kualitas laba berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diuraikan diatas, diharapkan untuk peneliti selanjutnya menggunakan periode pengamatan lebih lama dan sektor industri yang lebih luas sehingga akan memberikan jumlah sampel yang lebih besar dan kemungkinan memperoleh kondisi yang sebenarnya, memasukkan mekanisme *corporate governance* lainnya seperti proporsi dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris, dan diharapkan untuk melakukan penelitian yang metode pengukuran manajemen labanya menggunakan model yang berbeda dengan penelitian saat ini sehingga didapatkan hasil yang berbeda dan dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian saat ini.

### **REFERENSI**

- Abduh, M.M., & Rusliati, E. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*. Volume 11. hal: 81-87.
- Ardiani, & Dian. (2015). Peningkatan Kinerja Keuangan Melalui Mekanisme Good Corporate Governance. *Management Dynamics Conference (MADIC)*.

- Ananda, R., & Ningsih, E.S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Volume 1. hal: 277-294.
- Audina, N.M. (2020). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Jurusan Perbankan Syariah. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Basuki, A.T., & Yuliadi, I. (2014). *Electronic Data Processing*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Bawoni, T., & Shodiq, M.J. (2020). Pengaruh Likuiditas, Alokasi Pajak Antar Periode dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) laster Ekonomi*. hal: 790-809.
- Caesario, B.E. (2019). Bahas Temuan EY, Ini Langkah BEI Terhadap AISA- Market Bisnis.com. Diakses 18 Oktober 2021.
- Christian, P. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fauzi, A. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Ferdawati (2009). Pengaruh Manajemen Laba Real Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Volume 4. hal: 59-74
- Firnanti, F. (2017). Pengaruh Corporate Governance, dan Faktor-faktor lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 19. hal: 66-80.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Kalsum, U., Candra, M., & Kosim, B. (2020). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan BUMN di BEI. *CAM JOURNAL: Change Agent For Management Journal*. Volume 4. hal: 1-17.
- Kosasih, F.N., & Widayati, C. (2013). Pengaruh Independensi Komite audit, Efektivitas Komite Audit dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan di Sektor Industri Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011. *Universitas Tarumanegara Journal of Accounting*, 17(1), 76927.
- Mahiswari, R., & Paskah, I.N. (2014). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume XVII. hal: 1-20.
- Manossoh, H. (2016). *Good Corporate Governance (Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan)*. Cetakan Pertama. Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia.
- Muid, D. (2009). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*. Volume 4. hal: 94-108.
- Nikmah, N. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Disertasi*. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Novitasari, I., Endiana, I.D.M., & Arizona, P.E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Kharisma*. Volume 2. hal: 47-57.
- Oktaviani, R.N., Nur.E., & Ratnawati.V., (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance

- Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*. Volume 2. hal: 47-57.
- Polimpung, L.J.C. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Consumer Goods dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Akuntansi*. Volume 12 No.1
- Puspitowati, N.I., & Mulya, A.A. (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 3. hal: 220-239.
- Rahmawati, I.A., Rikumahu, B., & Dillak, V.J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, Volume 2. hal: 54-70.
- Ratna, S.S (2013). Pengaruh *Leverage* dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 2.
- Riyanto, A.G., (2011). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Privatisasi Terhadap Kinerja Keuangan.
- Setiawan, M.H. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Manajemen*.
- Siallagan, H. (2006). Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi IX*.
- Sochib (2016). *Good Corporate Governance* Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Purba, P.A.F.M., Astuti, Purba, B., Anggusti, M.S.M., Sipayung, D.P., Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance* (GCG). Cetakan Pertama. Yayasan Kita Menulis.
- Statistik, K. (2009). Pengujian Satu Arah dan Dua Arah. <https://www.konsultanstatistik.com/2009/03/pengujian-satu-arah-dan-dua-arah.html>. Diakses 16 Desember 2021.
- Susilowati, H. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Sumber Daya*. Volume 12.
- Wati, L.M. (2012). Pengaruh Praktik Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di BEI. *Jurnal Manajemen*. Volume 1.
- Widyati, M.F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 1. hal: 234-249.
- Yushita, A.N., & Triatmoko, H. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Economia*. Volume 9. hal: 141-155